

**LITERATURE REVIEW: PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH (AL-HIJAMAH)
TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT DALAM DARAH**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

MUHAMMAD HABBIB
M17.01.0011

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI
YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

LITERATURE REVIEW “PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH (AL-HIJAMAH) TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT DALAM DARAH”


Oleh:
MUHAMMAD HABBIB
M17.01.0011

Telah mendapatkan persetujuan untuk dipublikasikan pada tanggal
27 Agustus 2021


Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Ns. Arif Tirtana, M. Sc.

NIK: 42.200689.02



Ns. Faisal Sangadji, M. Kep.

NIK: 01.290380.16.0022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta




Ns. Isti Antari, M. Med. Ed

NIK: 01.260682.12.0016

LITERATURE REVIEW PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH (AL-HIJAMAH) TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT DALAM DARAH

Literature Review THE EFFECT OF WET Cupping (AL-HIJAMAH) ON REDUCING uric acid levels in the blood Literature Review

Muhammad Habib¹, Arif Tirtana², Faisal Sangadji³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Madani Yogyakarta, Bantul, 55792, Indonesia

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Madani Yogyakarta, Bantul, 55792, Indonesia

Jl. Wonosari Km 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY. 55792, Indonesia

Email: muhammadhabib17@gmail.com, Arif_tirtana89@rocketmail.com, faisalsangadji1980@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kadar asam urat dalam darah pada penderita hiperurisemia sering tidak terkontrol dikarenakan suatu keadaan dimana kadar asam urat di dalam darah meningkat secara tidak wajar. peningkatan kadar asam urat dalam darah terjadi apabila kadar asam urat serum >6,0 mg/dl pada wanita dan >7,2 mg/dl pada laki-laki. Tingginya kadar asam urat dalam tubuh seseorang akan mengalami nyeri, persendian membengkak, meradang, panas dan kaku sehingga penderitanya tidak bisa beraktivitas seperti biasa. Penyakit asam urat di Indonesia yang terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68%. Pengobatan bekam yang dianjurkan oleh nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam untuk berbagai macam penyakit salah satunya asam urat, yaitu metode terapi pengobatan dengan cara mengeluarkan darah statis yang mengandung toksin dari dalam tubuh manusia. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh bekam basah (al-hijamah) terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah. **Desain:** *Literature review* **Metode:** Pencarian *literature review* dengan menggunakan Google dengan kata kunci (*cupping, dan uric acid*) dengan kriteria bekam basah (al-hijamah) dengan penurunan kadar asam urat dalam darah. **Hasil Analisis:** Berdasarkan hasil telaah semua jurnal penelitian bahwa terapi bekam basah (al-hijamah) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah. **Kesimpulan:** Bekam basah (al-hijamah) dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah karena rata-rata penelitian didapatkan nilai signifikan dengan ($P < 0,05$).

Kata Kunci: bekam basah, asam urat, literature review.

Abstrac

Background: Blood uric acid levels in patients with hyperuricemia are often uncontrolled due to a condition where uric acid levels in the blood increase unnaturally. An increase in uric acid levels in the blood occurs when serum uric acid levels are >6.0 mg/dl in women and >7.2 mg/dl in men. High levels of uric acid in a person's body will experience pain, swollen, inflamed, hot and stiff joints so that the sufferer cannot carry out activities as usual. Gout disease in Indonesia that occurs at the age of under 34 years is 32% and above 34 years is 68%. Cupping treatment recommended by the great prophet Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam for various diseases, one of which is gout, which is a therapeutic method of treatment by removing static blood containing toxins from the human body. **Research Objectives:** To determine the effect of wet cupping (al-hijamah) on reducing uric acid levels in the blood. **Design:** Literature

review. **Method:** Search literature review using Google with keywords (cupping, and uric acid) with wet cupping criteria (al-hijamah) with a decrease in blood uric acid levels. Analysis **Results:** Based on the results of a review of all research journals that wet cupping therapy (al-hijamah) showed a significant effect in reducing uric acid levels in the blood. **Conclusion:** Wet cupping (al-hijamah) can reduce uric acid levels in the blood because the average value of the study was significant ($P < 0.05$).

Keywords: wet cupping, gout, literature review.

PENDAHULUAN

Menurut WHO 2018 pada penyakit asam urat di Dunia mengalami kenaikan dengan jumlah sebanyak 1370 (33,3%) (Ndede, 2019). Penyakit asam urat di Indonesia (WHO, 2015) yang terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68% (Juliana, 2017). Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan, Menurut Riskesdas tahun 2018. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskesdas, 2018). Dinas kesehatan provinsi Riau (2015) melaporkan prevalensi *gout arthritis* berdasarkan gambaran penyakit penduduk yang berkunjung ke puskesmas yaitu sebesar 3,74%. Dinas kesehatan kota Pekanbaru (2017) melaporkan bahwa kejadian *gout arthritis* termasuk sepuluh jenis penyakit terbesar di puskesmas yaitu sebanyak 8,339 jiwa. di puskesmas Bortrem Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir dari tahun (2018-2020) pasien *gout arthritis* terus mengalami peningkatan dengan jumlah total 82 pasien, diantaranya 42 orang (perempuan) dan 20 orang (laki-laki) dengan rata-rata umur diatas 40 tahun. Rata-rata peningkatan jumlah pasien asam urat terbanyak pada tahun 2020 yaitu sebanyak 32 pasien.

Penyakit asam urat dalam dunia medis disebut penyakit pirai atau penyakit *gout (arthritis gout)* adalah penyakit yang disebabkan tingginya kadar asam urat didalam darah, kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan di dalam persendian dan organ tubuh lainnya, Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri dan meradang (Sutanto 2013). Penyakit asam urat atau *gout* merupakan salah satu kategori penyakit tidak menular (PTM), yang ditandai dengan adanya *hiperurisemia* atau peningkatan kadar asam urat dalam darah. *hiperurisemia* terjadi apabila kadar asam urat serum $>6,0$ mg/dl pada wanita dan $>7,2$ mg/dl pada laki-laki (Dianati, 2015).

Penggunaan berbagai jenis obat sintesis dalam pengobatan asam urat telah banyak beredar, tetapi obat tersebut dianggap kurang efektif dan banyak memiliki efek samping yang merugikan maka diperlukan penanganan atau terapi non farmakologi. Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* telah bersabda “sesungguhnya cara pengobatan paling ideal yang kalian gunakan adalah hijamah atau bekam” (Muttafaq ‘alaihi, Shahih Bukhari (no. 2280) dan Shahih Muslim (no. 2214) dan “Sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan adalah al hijamah” (HR. Ahmad, shahih). Dapat kita pahami bahwa Hadits ini menjelaskan bahwa Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*, Mengatakan bekam adalah salah satu pengobatan yang ideal termasuk untuk penyakit asam urat.

Rumusan Masalah

Prevalensi asam urat di kabupaten Rokan Hilir di Kecamatan Bagan Sinembah terus meningkat setiap tahun, kadar asam urat yang berbentuk kristal semakin membesar bahkan bisa menjadi pecah, timbul batu pada saluran kemih bahkan bisa menyebabkan gagal ginjal, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh bekam basah (*al-hijamah*) terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah. Penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh bekam basah *al-hijamah* terhadap kadar asam urat. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘ Adakah pengaruh bekam basah *al-hijamah* terhadap kadar asam urat dalam darah ?’.

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh bekam basah al-hijamah terhadap kadar asam urat dalam darah berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi *literature review* atau tinjauan pustaka.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 kriteria inklusi dan eksklusi

KRITERIA (PICOS)	INKLUSI	EKSKLUSI
<i>Problem/Population</i>	Jurnal nasional maupun internasional dengan topik penelitian pengaruh bekam terhadap kadar asam urat.	Jurnal nasional maupun internasional yang tidak berhubungan dengan topik sesuai kriteria inklusi
<i>Intervention</i>	Pemberian terapi bekam	Selain pemberian terapi bekam
<i>Comparison</i>	Tidak ada pembandingan	Tidak ada pembandingan
<i>Outcome</i>	Adanya pengaruh pemberian terapi bekam terhadap pengurangan kadar asam urat.	Tidak terdapat pengaruh pemberian terapi bekam terhadap pengurangan kadar asam urat.
<i>Study Design</i>	<i>Eksperimental Design, observasional, Descriptive</i>	<i>Systematic/literaturereview.</i>
Tahun terbit	Jurnal maupun artikel yang diterbitkan setelah tahun 2016	Jurnal maupun artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2016
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris

Prosuder Pencarian *literature*

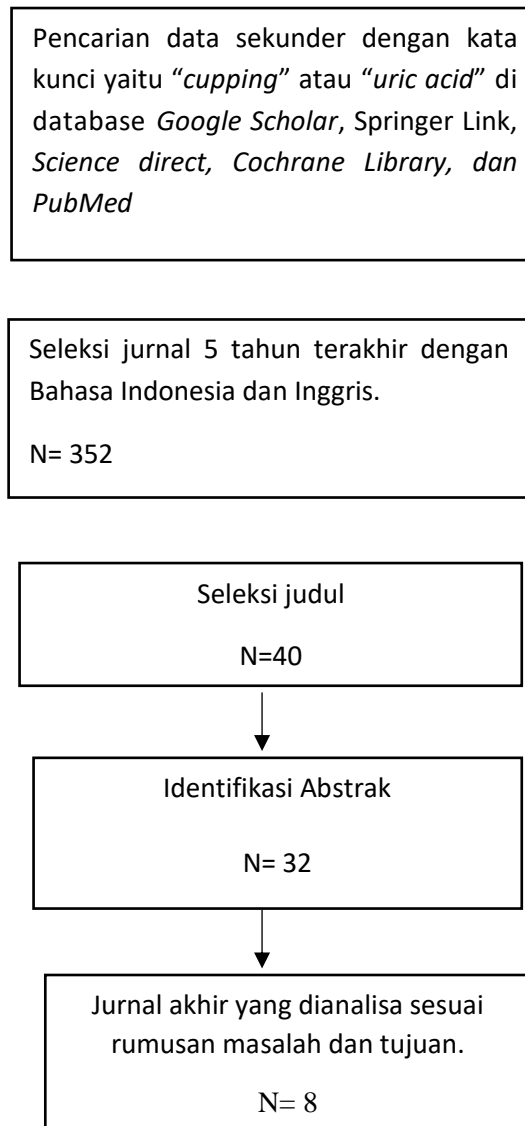
Framework yang digunakan prosedur yang dibutuhkan untuk menemukan artikel dengan *PICOS framework*.

1. *Population/problem*, masalah atau populasi dalam literature review ini adalah pengaruh bekam basah terhadap kadar asam urat.
2. *Intervention*, tindakan dalam literature review ini adalah pemberian terapi bekam.
3. *Comparison*, ada faktor pembandingan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam.
4. *Outcome*, adanya dampak terapi bekam pada pengurangan kadar asam urat.
5. *Study design*, penggunaan *Eksperimental Design, observasional, Descriptive*.

Data yang digunakan adalah data sekunder yakni data yang dihasilkan oleh penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat yakni berupa jurnal dengan database melalui *Google Scholar, Springer Link, Science direct, Cochrane Library*, dan *PubMed*. Pencarian jurnal dan artikel menggunakan keyword dan

boolean operator (*AND*, *OR NOT* or *AND NOT*) yang dipakai untuk menspesifikan pencarian, sehingga memudahkan dalam menentukan artikel jurnal yang dapat digunakan. Kata kunci yang digunakan pada penelitian ini yaitu “*cupping*” *AND* “*uric acid*”.

Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal



Hasil pencarian dan seleksi studi

berdasarkan (tulis kata kunci ‘boolean operator’ dengan menggunakan “OR” “AND” atau “AND NOT” kemudian tulis diagram alur review jurnal). Berdasarkan hasil data dilakukan dengan hasil: sebanyak 1627 data termasuk kriteria eksklusi karena terbitan tahun 2016 kebawah dan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan Indonesia, sebanyak 312 data tidak sesuai judul, serta sebanyak 32 data tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan. Sehingga diperoleh 8 data yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. pencarian literature melalui database *Google Scholar*, *Springer Link*, *Science direct*, *Cochrane Library*, dan *PubMed* didapatkan jurnal dan artikel sebanyak 1979 Skringing.

Daftar Artikel

Tabel 3.3 daftar artikel hasil pencarian

No	Nama peneliti dan tahun terbit	Title	Database
1	Nik-Rosmawati Nik Husain, Suhaily Mohd Hairon, et al. (2020)	<i>The Effects of Wet Cupping Therapy on Fasting Blood Sugar, Renal Function Parameters, and Endothelial Function: A Single-arm Intervention Study</i>	<i>Science Direct</i>
2	Wissam Bushra Mohammed Salih, (2017).	<i>The Effect of Blood Cupping on Plasma Creatinine and Uric Acid Levels</i>	PubMed
3	Sutriyono , Muhammad Rodham Robbina, Meksianis Zadrak Ndi, (2019).	<i>The Effect of wet cupping therapy in blood pressure, glucose, uric acid, and total cholesterol levels.</i>	Google Scholar
4	Feri Apriyanto, (2019).	Kadar Asam Urat Dengan Terapi Bekam Basah Di Titik Zohrul Qodam Pada Penderita Hiperurisemia Dirumah Pengobatan Iklas Karanganyar.	Google Scholar
5	Nur Rochman , Mahfud , Fatimah, (2020).	Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun Di Puskesmas Sedayu.	Google Scholar
6	Astuti Ardi Putri, (2019).	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1	Google Scholar
7	Nabila Permatasari, Bayhakki, Sofiana Nurchayati, (2019).	Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam	Google Scholar
8	Feri Apriyanto, Yeti Hurhayati, Dewi Suryandari, (2019).	Kadar Asam Urat Dengan Terapi Bekam Basah Di Titik Zohrul Qodam Pada Penderita Hiperurisemia Dirumah Pengobatan Iklas Karanganyar.	Google Scholar

No	Nama peneliti dan tahun terbit	Title	<i>Database</i>

HASIL

Tabel 4.3 hasil telaah literatur

NO	Author, Country, and Title (Peneliti, Negara, dan Judul)	Study Design (Desain Penelitian)	Participants and Sample size (Peserta dan Jumlah Sampel)	Key Finding (Inti Penelitian)	Limitations (Keterbatasan)
1	Nik-Rosmawati Nik Husain, Suhaily Mohd Hairon, et al. (2020), Malaysia. <i>, The Effects of Wet Cupping Therapy on Fasting Blood Sugar, Renal Function Parameters, and Endothelial Function: A Single-arm Intervention Study</i>	Eksperimental	45 orang dewasa berusia 30–60 tahun tanpa penyakit kronis, kelainan darah, atau Riwayat dislipidemia, 31 orang sehat.	Intervensi dilakukan terapi bekam basah dua kali selama 20 menit. Kadar asam urat dicek pada awal penelitian dan tiga bulan kemudian dengan analisis laboratorium. Hasil penelitian berupa pengurangan kadar asam urat pada satu bulan ($3,8 \pm 0,8$), tiga bulan ($3,8 \pm 0,6$), dan empat bulan ($3,6 \pm 0,6$) dibandingkan dengan baseline ($4,2 \pm 0,7$). dengan nilai $p = 0,005$.	Karakteristik responden selain jenis kelamin tidak diketahui, lama terapi bekam tidak disebutkan.
2	Wissam Bushra Mohammed Salih (2017), Afrika <i>, The Effect of Blood Cupping on Plasma Creatinine and Uric Acid Levels</i>	Eksperimental	populasi dan sampel 40 orang umur 20-70 tahun yang dipilih secara acak.	Intervensi terapi bekam basah dengan kadar asam urat dicek sebelum bekam dan 10-14 hari setelah bekam dengan analisis laboratorium Analisis laboratorium dengan metode enzimatik. Hasil penelitian kadar asam urat sebelum bekam menurun secara signifikan setelah	Sampel tanpa kriteria inklusi, Karakteristik responden tidak diketahui, lama dan titik terapi bekam tidak disebutkan

				bekam (rata-rata±SD:4,33±1,74 mmol/L) (3,36±1,58 mmol/L) masing-masing, dengan nilai p (0,000).	
3	Sutriyono , Muhammad Rodham Robbina , Meksianis Zadrak Ndi (2019), Indonesia, , <i>The Effect of wet cupping therapy in blood pressure, glucose, uric acid, and total cholesterol levels.</i>	True eksperimental	Populasi dan sampel 21 laki-laki dewasa.	Responden diminta berpuasa di minimal 3 jam sebelum dilakukan terapi bekam basah. Pengukuran kadar asam urat dilakukan dengan alat pengukur darah digital alat test darah 3 in 1, dilakukan sebelum dan sesudah terapi bekam. Dengan hasil penurunan rata-rata kadar asam urat antara sebelum terapi bekam basah dan setelah terapi bekam terapi bekam dalam jumlah 1,24 mgdL -1 dari 7,15 mgdL -1 menjadi 5,91 mgdL (p =0,001).	Karakteristik responden selain jenis kelamin tidak diketahui, lama terapi bekam tidak disebutkan.
4	Neneng Fitria Ningsih, Nurfajrin Afriana (2017), Indonesia, Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar	<i>quasi eksperimen dengan two group pre testpost test design.</i>	seluruh pasien penderita asam urat yang datang untuk berbekam ke Rumah Sehat Islam Khaira, 30 orang	Kadar asam urat diukur dengan analisis laborataorium sebelum dan sesudah terapi bekam. Dengan hasil rata-rata kadar asam urat sebelum bekam 7.810 mg/dl dengan standar deviasi 1.259 mg/dl. Setelah bekam kadar asam urat rata rata urat	lama terapi bekam tidak disebutkan.

	Asam Urat Pada Penderita Hiperuremia Di Rumah Sehat Khaira Bangkinang			6.146 mg/dl dengan standar deviasi 1.259 mg/dl. Terdapat perbedaan mean 1.663 dengan standar deviasi 1.458. nilai $p=0.000$	
5	Nur Rochman , Mahfud , Fatimah, (2020), Indonesia, Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun Di Puskesmas Sedayu	pra eksperimen dengan rancangan penelitian one group <i>pre-test-post-test</i> tanpa kelompok pembanding	pasien dewasa usia 25-45 tahun yang memeriksakan kadar asam urat selama bulan Desember tahun 2016 di Puskesmas Sedayu 1, 30 orang	Kadar asam urat diukur dengan alat deteksi asam urat digital strip (<i>Easy Touch GCU 3 in 1</i>). sebelum dan sesudah terapi bekam. Dihasilkan bahwa rata-rata penurunan kadar asam urat dari pengukuran sebelum 7,99 mg/dl dan sesudah 7,48 mg/dl diberikan terapi bekam adalah 0,51 mg/dl dengan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,0001 ($P < 0,05$).	Karakteristik responden selain usia tidak diketahui, lama dan titik terapi bekam tidak disebutkan.
6	Astuti Ardi Putri (2019), Indonesia, Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1	pre experimental designs rancangan one group pretest-posttest	Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1, 32 orang lansia	terapi bekam selama kurang lebih 30 menit dengan kadar asam urat diperiksa sebelum dan sesudah terapi bekam. Hasil yang didapat adalah mean perbedaan perbedaan kadar asam urat sebelum dan kadar asam urat sesudah perlakuan adalah 1,156 dengan standar deviasi 0,369. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji <i>T-</i>	Karakteristik responden selain usia tidak diketahui, lama dan titik terapi bekam tidak disebutkan.

				<i>test</i> didapatkan P = 0,000 (dengan P= 0,05).	
7	Nabila Permatasari, Bayhakki , Sofiana Nurchayati (2019), Indonesia, Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam	deskriptif komparatif dengan metode pendekatan studi <i>cross sectional</i>	seluruh pasien yang menerima terapi bekam di ruangan Thibbun Nabawi Center RSIA Zainab Pekanbaru, 32 responden	Kadar asam urat diukur sebelum dan sesudah terapi bekam alat pengukur darah digital alat test darah 3 in 1 dan lembar kuesioner. Dihasilkan data penurunan rata-rata 0,30mg/dL untuk responden dengan kadar asam urat tinggi dan penurunan rata-rata 0,482mg/dL untuk responden kadar asam urat normal (P= 0,05)	lama dan titik terapi bekam tidak disebutkan.
8	Feri Apriyanto, Yeti Hurhayati, Dewi Suryandari (2019), Indonesia, Kadar Asam Urat Dengan Terapi Bekam Basah Di Titik Zohrul Qodam Pada Penderita Hiperurisemia Dirumah Pengobatan Iklas Karanganyar.	kuantitatif non -eskperimental observasional dengan pendekatan croseksional	seluruh pasien yang menerima terapi bekam di rumah pengobatan iklas karanganyar, 30 responden	Terapi bekam basah pada titik zohrul qodam. Dihasilkan data sebelum diberikan terapi bekam didapatkan rata-rata 7,8mg/dl dan diketahui bahwa kadar asam urat penderita <i>hiperurisemia</i> setelah diberikan terapi bekam didapatkan rata-rata 7,5mg/dl (p value 0,000 < 0,05)	Karakteristik responden selain usia tidak diketahui, lama terapi bekam tidak disebutkan.

PEMBAHASAN

Bekam adalah metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Nama lain bekam adalah canduk, kop, cupping dan di eropa dikenal dengan istilah cuping therapeutic method (syafia,2018). Berbagai sumber menyatakan bahwa hijamah merupakan pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengobatibayak penyakit dan menganggapnya sebagai obat terbaik (Rahmadi, 2019). Bekam kering (*dry cupping*) merupakan metode bekam yang tidak dapat mengeluarkan darah dari dalam tubuh. Kemudian bekam basah (*wet cupping*) merupakan metode pengeluaran darah kotor dengan cara melukai pada bagian kulit yang akan dibekam seperti disayat dengan silet, lancet, pisau bedah , jarum steril dll. Bekam basah bermanfaat untuk berbagai penyakit, terutama penyakit yang terkait dengan terganggunya sistem peredaran darah di tubuh. Bekam basah dapat menyembuhkan penyakit – penyakit yang lebih berat, seperti darah tinggi, kanker, asam urat, kencing manis, kelebihan kolesterol dan osteoporosis (Sugung, 2017).

Asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) suatu zat yang bernama purin. Penumpukan asam urat berlebihan di dalam tubuh bisa memicu gout yang merupakan penyakit arthritis (radang sendi). seseorang dikatakan menderita asam urat jika kadar asam urat dalam darah (>7 mg/dl pada laki-laki dan >6 mg/dl pada wanita) (Hidayaturrofiah, 2013).

Hasil penelitian (Apriyanto, 2019) menunjukkan bahwa mayoritas responden hiperurisemia adalah perempuan (56,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan responden hiperuresemia berjenis kelamin perempuan (83%) dan Bahri (2019) bahwa hampir seluruh dari responden hiperurisemia adalah perempuan (85.7%). Hasil diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di dilakukan oleh Bachtiar (2010),yang menjelaskan bahwa Perempuan mempunyai resiko hiperurisemia yang lebih besar 3,76% dibanding laki laki yang disebabkan adanya penurunan hormone estrogen. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Sumartini dkk (2021) yakni sebanyak 55% penderita hiperurisemia berjenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian Ningsih (2017) paling banyak penderita hiperurisemia berada pada kategori usia >50 tahun yakni 49%. Hal ini sesuai dengan penelitian Rochman (2020) menunjukkan bahwa responden hiperurisemia terdiri dari usia dewasa awal (43%), dan mayoritas usia dewasa akhir (57%). Hasil penelitian (Apriyanto, 2019) mayoritas penderita hiperurisemia berusia pada tahap dewasa awal (33,3%). Menurut teori Perkembangan masa dewasa akhir, membawa penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan periode periode usia sebelumnya. Penurun fisik yang terjadi pada dewasa akhir itu antara lain, otak yang

menjadi tua, penampilan fisik dan pergerakan, perkembangan sensoris, sistem sirkulasi dan paru- paru, seksualitas, serta penurunan sistem kekebalan tubuh (Akbar, 2001). Hiperurisemia dapat disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat, baik dalam mengkonsumsi makanan, aktifitas fisik yang kurang, dan adanya penurunan metabolisme tubuh sehingga ginjal yang tidak mampu mengeluarkan asam urat dengan sempurna melalui air seni.

Hasil penelitian (Ningsih, 2017) Responden penderita hiperurisemia mayoritas berprofesi sebagai petani yakni 40%. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2019) responden terbanyak dengan pekerjaan sebagai petani yaitu 9 responden (75%). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Permatasari (2019) bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta (34,4%). Hal di sebabkan sebagian besar petani mengolah makanan dan sayuran yang berasal dari kebun mereka sendiri. Diantaranya bayam, kacang kacangan dan kembang kol serta cenderung mengkonsumsi minuman kopi dan teh manis untuk menambah tenaga. Tingginya kandungan fruktosa dalam teh dan kopi berisiko untuk meningkatkan terjadinya asam urat. Menurut Soeroso dan Algristian, 2011 makanan yang berasal dari laut dan makanan kacang- kacangan merupakan makanan yang memiliki kadar purin yang tinggi dimana saat makanan itu masuk kedalam tubuh, tubuh tidak mampu memetabolisme kadar purin yang terlalu tinggi sehingga purin yang tinggi akan menumpuk menjadi kristal dan menyebabkan terjadinya asam urat. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan hampir setengah responden mengkonsumsi makanan tinggi purin sebanyak 50%.

Hasil penelitian Permatasari (2019) menunjukkan bahwa karakteristik 32 responden yang melakukan terapi bekam secara teratur mayoritas berusia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 40,6%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) menyatakan bahwa pada responden yang memiliki mobilitas dan aktivitas yang tinggi dengan rentang usia dewasa akhir umumnya melakukan terapi bekam sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan tubuh.

Hasil penelitian Permatasari (2019) menunjukkan Mayoritas pendidikan responden adalah SMA (50,0%). Hal ini berbeda dengan penelitian Rahmawati (2019) yang menunjukkan responden terbanyak dengan pendidikan SD 42%. Menurut Notoadmojo (2014) tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang akan datang dari luar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka mereka cenderung lebih peduli terhadap kesehatan terutama terkait pencegahan dan lebih mudah memperoleh informasi terutama jika informasi tersebut terkait dengan akses teknologi (Ahmed, 2011).

Pada penelitian Salih (2017) menunjukkan kadar rata-rata asam urat sebelum bekam menurun secara signifikan setelah bekam (rata-rata \pm SD:4,33 \pm 1,74

mmoL/L) ($3,36 \pm 1,58$ mmoL/L) masing-masing, dengan nilai p (0,000) hal ini sesuai dengan 7 jurnal lain dan juga sesuai dengan penelitian Rahmawati (2019), Bahri (2019). Sumartini dkk (2021), dan Syahirah (2020). Menurut Syaiku (2008) penurunan kadar asam urat setelah diberikan terapi bekam basah dikarenakan kristal asam; urat dalam darah ikut keluar bersama dengan darah bekam. Bekam basah hanya mengambil darah rusak saja yakni sel darah abnormal dan *Causative Pathological Substances* (CPS) yang terbentuk akibat kelebihan nutrisi dan sampah metabolisme.

Mekanisme penurunan kadar asam urat terjadi melalui rangsangan kulit saat berlangsungnya proses bekam basah yakni berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam yang menyebabkan sel mast melepaskan beberapa zat seperti, serotonin, histamin, bradikinin, *slow reacting sub stance* (SRS). Histamin berfungsi untuk membantu memperbaiki sel yang sakit, radang, serta memacu pembentukan *reticulo endothelial cell*, meningkatkan daya resistensi dan kekebalan tubuh. zat nitrit oksida berfungsi untuk mengurangi nyeri dan pembengkakan sendi. Kristal asam urat yang menumpuk pada ujung jung sendi perifer akan keluar bersama darah bekam yang keluar dengan disertai keluarnya zat prostaglandin sehingga mengurangi rasa sakit (Umar, 2010). Bekam melalui zat nitrit oksidaberfungsi mengurangi pembengkakan sendi dan membuang zat prostaglandin dari tempat sakit sehingga rasa sakit berkurang. Bekam juga memicu sekresi zat endorfin dan enkefalin di dalam tubuh yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami. Bekam meredakan rasa nyeri dengan *Gate Control Theory* dan terapi bekam membantu meningkatkan kemampuan kerja ginjal dalam mengeluarkan Kristal asam urat dalam urine (Modul bekam PBI, 2011). Pengurangan kadar asam urat setelah bekam ini cukup positif untuk mencegah penyakit kardiovaskular karena tingginya tingkat asam urat menurut ke Euser et al (2008).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka terapi bekam dapat digunakan untuk terapi non farmakologis hiperurisemia.

KESIMPULAN

Literature review yang dihasilkan dari 8 data yang didapat menunjukkan adanya pengaruh bekam yang signifikan dalam penurunan kadar asam urat. Sesuai dengan penelitian Salih (2017) menunjukkan kadar rata-rata asam urat sebelum bekam menurun secara signifikan setelah bekam (rata-rata \pm SD: $4,33 \pm 1,74$ mmoL/L) ($3,36 \pm 1,58$ mmoL/L) masing-masing, dengan nilai p (0,000) hal ini juga sesuai dengan 7 jurnal lain dan juga sesuai dengan penelitian Rahmawati (2019), Bahri (2019), Sumartini dkk (2021), dan Syahirah (2020). Sehingga terapi bekam basah dapat dianjurkan sebagai pencegahan maupun pengobatan tambahan untuk mengobati hiperurisemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nabyuro'y R. 2011. *Cara Mudah Mencegah, Mengobati Asam Urat dan Hipertensi*. Cetakan pertama. Jakarta: dinamika media.
- Al-Bedah, Abdullah M.N. et al. 2019. 'The Medical Perspective of Cupping Therapy: Effects and Mechanisms of Action'. *Journal of Traditional and Complementary Medicine* 9(2): 90–97.
- Apriana, I., Pastia Sandra, D., & Mardiyah Ningsih, D. D. (2018). *Hubungan Menopause Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah*. 8(1), 29–33.
- Apriyanto, dkk. 2019. *Kadar Asam Urat Dengan Terapi Bekam Basah Di Titik Zohrul Qodam Pada Penderita Hiperurisemia Dirumah Pengobatan Iklas Karanganyar*. Skripsi
- Asaidi, M. 2010. *Waspada Asam Urat*. Diva Press: Yogyakarta.
- Astutik, N. F. (2020). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Asam Urat*. (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Dianati, N. A. (2015). *Gout and hyperuricemia*. *Jurnal Majority*, 4(3).
- Fauzan. 2017. *Dualisme Hadits Tentang Bekam*. IAIN Raden Intan Lampung. 2017;XI(1):1-34.
- Husain, Nik-Rosmawati Nik et al. 2020. 'The Effects of Wet Cupping Therapy on Fasting Blood Sugar, Renal Function Parameters, and Endothelial Function: A Single-Arm Intervention Study'. *Oman Medical Journal* 35(2): e108–e108.
- Hidayatur Rofiah. 2016. *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*. Semarang: STIKes Karya Husada Semarang.
- Juliana, Suhadi & la ode muh seti. 2017, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asam Urat pada 20-40 Tahun di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara 2017. Sulawesi Tenggara:Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, dilihat 12 Maret 2019.
- Masduki, & Shabry Shaleh Anwar. 2018, *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau.
- Misnadiarly, 2007. *Rematik: Asam Urat Hiperurisemia Arthritis Gout*. Jakarta: Pustaka obor popular.

Mohamed S, Sayed E, Mahmoud HS, Baghdadi H, Maria RA. 2014. *Therapeutic Benefits of Al-hijamah* : in Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine. 2014;2(2):46-71.

